

## BAB V

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap kumpulan puisi *SLJ* karya Emha Ainun Nadjib dengan menggunakan teori struktural dan teori semiotik, maka di tarik suatu simpulan:

Wujud struktur dari puisi *SLJ* meliputi analisis bunyi, bahasa, bentuk visual, dan gaya sajak. Pada analisis bunyi, unsur kepuhitan yang dominan adalah persajakan, asonansi, aliterasi, eponi dan kakofoni, serta onomatope dan lambang rasa. Pada persajakan, penyair banyak mempergunakan sajak awal (*anafora*) di samping bentuk sajak lain. Penyair juga mempergunakan asonansi dan aliterasi, kombinasi bunyi-bunyi yang merdu serta kombinasi bunyi-bunyi yang memperlambat irama untuk memperkuat puisinya. Untuk onomatope dan lambang rasa pemakaiannya tidak begitu dominan.

Pada analisis bahasa puisi, Emha banyak mempergunakan kosa kata dari bahasa Arab, memanfaatkan

ragam kiasan berupa perbandingan, metafora, metonimi dan sinekdoki, personifikasi, serta alegori. Penyair juga mempergunakan citraan, khususnya citraan penglihatan dan pendengaran. Untuk mendapatkan efek puitis dan ekspresivitas, penyair mempergunakan faktor ketatabahasaan berupa penghilangan imbuhan dan penyimpangan struktur sintaksis. Sedangkan sarana retorika yang merupakan gaya bahasa seorang penyair, Emha mempergunakan *repetition* (pengulangan), pertanyaan retorik, dan hiperbola.

Pada analisis bentuk visual, penyair menggunakan bentuk-bentuk seperti pembaitan, ejaan, *enjambement*, tipografi, dan pemotongan kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas tanggapan dan pengertian, menarik perhatian, dan membawa pembaca ke suasana puisi.

Wujud struktur terakhir dalam analisis *SLJ* adalah gaya sajak. Dalam hal ini, unsur penggunaan bahasa yang cukup dominan dalam *SLJ* adalah penggunaan gaya *diaphan* dan gaya *prismatis*.

Pada analisis semiotik yang mempergunakan teori Riffaterre, diperoleh makna totalitasnya dengan memanfaatkan sistem tanda puisi *SLJ*. Dalam *SLJ*, terkandung tiga gagasan yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan diri.

Matrik puisi *SLJ* dalam hubungan secara vertikal adalah untuk memperoleh derajat kemuliaan di sisi Tuhan

yaitu dengan melaksanakan segala perintah dan larangan-Nya dengan penuh keikhlasan dan ketakwaan. Dalam hubungan secara horisontal, manusia sebagai khalifah di muka bumi harus bertindak adil dan menegakkan kebenaran agar tercapai ketentraman, kemakmuran, kedamaian, dan kebahagiaan. Sedangkan dalam hubungannya dengan diri, manusia berusaha mencari eksistensinya dalam usaha untuk merealisasikan dirinya. Untuk mencari makna tersebut dibantu dengan ayat-ayat Alquran yaitu dengan mempertentangkan dan mempersamakan karena puisi-puisi Emha banyak diilhami dan menggunakan referensi Alquran sehingga diperoleh makna totalitasnya.

Dengan demikian, dari ketiga gagasan tersebut terangkum matrik puisi yaitu usaha manusia untuk memperoleh derajat kemuliaan di sisi Tuhan, oleh karena itu sebagai *khalifah* di bumi manusia harus bertindak adil dan menegakkan kebenaran, serta pencarian eksistensi manusia sebagai realisasi dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA